

PENGARUH RETURN ON ASSET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Mississippi Mega Putri T¹, Muhammad Natsir², Milka Pasulu³
STIM LPI Makassar¹²³

mississippi@gmail.com, muhnasir@gmail.com, milkapasulu@stim.lpi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023. Perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam perusahaan ini berjumlah 20 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return on Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia juga telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mendorong perkembangan pasar modal, termasuk deregulasi dan liberalisasi pasar, serta penguatan kerangka hukum dan regulasi untuk memastikan pasar yang adil, transparan, dan efisien. Berbagai inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi investor domestik dan asing serta memperkuat daya saing pasar modal Indonesia di kancah internasional.

Ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan investor dalam pembuatan keputusan. Manfaat laporan keuangan akan berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak tepat waktu. Tepat waktu (*timeliness*) didefinisi sebagai suatu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas atau kemampuan untuk mengambil keputusan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) adalah informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan makna oleh pemakai laporan keuangan serta kapasitasnya masih tersedia dalam pengambilan keputusan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan.

Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Seiring dengan berjalannya waktu, manfaat dari informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan semakin berkurang jika tidak disampaikan kepada pengguna laporan keuangan tepat waktu. Semakin cepat disampaikan, informasi yang terkandung di dalamnya

semakin bermanfaat, dan para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang lebih baik. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan.

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya. Informasi yang relevan adalah informasi yang *predictable*, mempunyai *feed back value* serta tepat waktu. Hal ini mencerminkan betapa ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *website* resmi PT. Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan perusahaan Perbankan, pada tahun 2021 sampai 2023 Peraturan mengenai waktu pelaporan keuangan di Indonesia diatur oleh Bapepam-LK Nomor KEP-431/BL2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Bapepam sejak 12 Desember 2012 sudah beralih namanya menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Lembaga Pengawas Pasar Modal di Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 juga menjelaskan bahwa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit wajib diserahkan kepada OJK dengan batas waktu akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal tutup buku perusahaan. OJK juga menyatakan bahwa keputusan Bapepam dan LK Nomor KEP-431/BL2012 tanggal 1 Agustus

2012 tentang penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau perusahaan public dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2021. Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang tersebut menyebutkan semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Bapepam-LK (OJK) sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bapepam-LK. Bagi perusahaan yang melanggar aturan tersebut akan dikenakan sanksi administrasi yang dapat berupa teguran tertulis, denda hingga penghentian sementara.

Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan ke Bapemam-LK (OJK) tepat pada waktunya. Misalnya *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery (2021)). Sedangkan menurut Anwar (2023) , *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivitya. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas kontribusi aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan dalam menciptakan laba. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dari perusahaan yang mempunyai berita baik akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses Keuangan yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal perusahaan. Menurut IAI (2022) menyatakan bahwa Laporan Keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Laporan Keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Putri dan Suryono (2015). Menjelaskan bahwa laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan disajikan secara tepat waktu dan akurat ketika pengguna membutuhkan, sebelum informasi tersebut kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi suatu keputusan. Maka sangatlah penting untuk ke publik dalam ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan.

Pelaporan Keuangan

kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan yang diterbitkan oleh IAI yang diadopsi dari *The Conceptual Framework For Financial Reporting* per 1 Januari 2016, menyebutkan: “Tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, atau kepemilikan instrument ekuitas dan instrument utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya. Pelaporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Pelaporan keuangan tidak dirancang untuk mengukur nilai dari perusahaan bisnis secara langsung, namun informasi yang disajikannya mungkin dapat membantu bagi mereka yang ingin memperkirakan nilainya.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu konsep menjelaskan hubungan antara manajemen dan pemilik yang saling terikat. Pemilik berwenang kepada manajemen untuk membuat keputusan, diharapkan dengan adanya hubungan tersebut dapat menciptakan keselarasan pencapaian tujuan perusahaan (Supriyono, 2022). Namun, juga terdapat hubungan keagenan yang dapat mengakibatkan terjadinya asimetri informasi, di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dari pada pemilik (Hery, 2021).

Teori keagenan digunakan untuk mengatasi permasalahan diantaranya yaitu masalah keagenan yang muncul ketika harapan atau tujuan prinsipal dan agen saling berlawanan dan sulitnya prinsipal dalam mengawasi apakah agen sudah mengerjakan sesuatu dengan benar (Wulandari dan Utama,

2016). Teori keagenan dalam penelitian ini agar dapat melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh OJK maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Teori Kepatuhan

Peraturan-peraturan tersebut secara hukum berarti mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap individu maupun organisasi (perusahaan publik) di pasar modal Indonesia untuk melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (Gafar, dan Irwansyah, 2021). Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu

Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam melaporkan laporan keuangan secara terlambat akan disebut pelanggaran terhadap prinsip keterbukaan informasi di pasar modal. Ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan juga mendukung kinerja pasar yang efisien dan cepat serta dapat mengurangi kebocoran maupun rumor dipasar modal di Indonesia dipandang begitu penting (Nurmiati, 2016). Apabila laporan keuangan dipublikasikan secara tepat waktu, maka dapat menambah daya saing kompetitif maupun menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Citra perusahaan di mata publik akan meningkat dan publik akan semakin percaya terhadap kualitas informasi tersebut (Kristiantini dan Sujana, 2021).

Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut. Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu untuk menjelaskan perubahan dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Dengan demikian ketepatan waktu merupakan batasan penting pada publikasi laporan keuangan. Akumulasi, peringkasan dan penyajian selanjutnya informasi akuntansi harus dilakukan secara cepat dan tepat waktu sampai kepada pemakai laporan keuangan. Ketepatan waktu menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disajikan selama waktu yang teratur untuk memperlihatkan perubahan keadaan perusahaan yang pada gilirannya akan mempengaruhi prediksi dan keputusan pemakai laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam informasi yang disajikan apabila tidak tepat waktu akan menjadikan informasi tersebut tidak *up to date* yang berakibat mengurangi nilai tambah informasi tersebut bagi pengguna, serta informasi tersebut akan kehilangan relevansinya. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat bagi penggunanya apabila informasi tersebut disajikan secara tepat waktu dan relevan. Informasi tersebut sangat penting bagi investor dalam melakukan investasi untuk dasar pengambilan suatu keputusan (Yuliana dan Amanah, 2021).

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam UU No. 8 tahun 1955 tentang pasar modal. Dimana dalam Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan yang terdaftar di Bapepam selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Untuk laporan keuangan tengah tahunan: (1) selambat-lambatnya 60 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika tidak disertai laporan akuntan, (2) selambat-lambatnya 90 hari setelah tengah tahun buku berakhir, jika disertai laporan akuntan dalam rangka penelaahan terbatas, (3) selambat-lambatnya 120 hari setelah tengah tahun buku perusahaan berakhir, jika disertai laporan akuntan yang memberi pendapat tentang kewajaran laporan keuangan. Sedangkan untuk laporan keuangan triwulan selambat-lambatnya 60 hari setelah triwulan buku perusahaan berakhir.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tentunya memberikan dampak yang kurang baik bagi perusahaan dan pemakai laporan keuangan karena hal tersebut dapat menyebabkan perusahaan terlambat cenderung mendapatkan reputasi yang buruk dari masyarakat karena masuk ke dalam berita atau pengumuman sehingga masyarakat tidak percaya dan investor cenderung tidak ingin membeli saham perusahaan yang memiliki reputasi yang buruk. Selain itu, dampak lain dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah meningkatnya resiko kebocoran informasi perusahaan dan *insider trading*. Sehingga, para investor yang tidak memiliki akses informasi perusahaan atau bukan “orang dalam” perusahaan akan dirugikan karena tidak memperoleh informasi yang berimbang. Bahkan, jika saham perusahaan, lebih banyak dimiliki oleh pihak internal, maka kemungkinan asimetri informasi akan jauh lebih besar (Isani dan Ekowati, 2016).

Return On Assets

Kasmir (2015) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang bernilai positif akan menunjukkan bahwa total aset yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika *Return On Asset* (ROA) bernilai negatif maka menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan, perusahaan akan mendapatkan kerugian. Dapat dikatakan ROA digunakan ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari aset-aset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan semakin baik dan sebaliknya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) Menurut Kasmir (2015:203), menjelaskan bahwa “Yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Asset* (ROA) yang dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva” Perhitungan *Return On Asset* (ROA) atau biasa disebut juga sebagai Tingkat Pengembalian Aset ini dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan (biasanya pendapatan tahunan) dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%), sebagai berikut:

$$ROA = (Laba Bersih setelah Pajak / Total Aset Perusahaan) \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat. Perusahaan besar mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu dibanding perusahaan kecil.

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Dari hasil pengukuran, bagi bank apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman. Dalam hal ini para investor atau para kreditor enggan memberikan tambahan modal dikarenakan perusahaan banyak mempunyai utang dan beberapa pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang maka dari itu para investor atau kreditor khawatir perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva perusahaan tersebut.

Tingginya rasio *debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

METODE PENELITIAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel dalam penelitian ini. Uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum atau karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum (Ghozali, 2016:19).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan, jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah negatif. artinya *Return on Asset* yang bertanda negatif dalam penelitian

ini menunjukkan jumlah hari yang digunakan untuk menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan semakin berkurang atau semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang tinggi belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya begitupun sebaliknya perusahaan yang memiliki *Return on Asset* yang rendah belum tentu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2017) dan Kananto (2020) menemukan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset*, serta Lestari (2014), menemukan bahwa *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Indrayenti dan Cindrawati (2016), menemukan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil uji tidak terbukti bahwa Ukuran perusahaan yang diukur dengan *natural log* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian probokusumo dan Wahyuni serta Nuraina (2017), Nasution (2013), Melia (2012), Pujiatmi Dan Ismawati (2018), Indrayenti Dan Ie (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sukoco (2013) dan Kananto (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Nilai dari ukuran perusahaan di dapat dari nilai total asset. Semakin besar nilai total asset tidak menjamin selalu tepat waktu dalam melakukan pelaporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan total asset yang rendah tidak menjamin akan terlambat dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tepat waktu maupun yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tidak mempertimbangkan karakteristik sebuah perusahaan. Perusahaan besar maupun kecil sama-sama ingin menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam hal ini perilaku investor tidak tepat jika memberikan tekanan pada perusahaan besar saja. Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya. Hal ini menyebabkan perusahaan besar tidak selalu tepat waktu dalam melaporkan keuangannya. Selain itu permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan besar lebih kompleks dari pada perusahaan kecil, sehingga banyak hal yang dianalisis dalam proses audit.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh Negatif signifikan terhadap Ketepatan waktu pelaporan keuangan jenis pengaruh yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah negatif . artinya semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka rentang waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan semakin bertambah sebaliknya semakin rendah tingkat *Debt to Equity Ratio* perusahaan maka rentang waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan semakin berkurang. Penelitian ini sejalan

dengan hasil penelitian Awalludin dan Sawitri (2012), yang mampu membuktikan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan pernyataan Awalludin dan Sawitri (2012), yang menyatakan bahwa tingginya *Debt to Equity Ratio* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Resiko yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage financial* yang tinggi maupun rendah sama-sama ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, dikarenakan semakin banyaknya investor atau debitur maka pengawasan kinerja perusahaan akan semakin diperketat, sehingga perusahaan berusaha untuk melaporkan informasi yang relevan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Return On Asset*, opini audit, Ukuran perusahaan dan *Debt to Equity ratio* yaitu :

1. *Return On Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan nilai total asset yang tinggi tidak menjamin perusahaan untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, akan tetapi perusahaan yang memiliki total asset yang rendah juga tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,052. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan yang berukuran besar belum tentu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya begitupun sebaliknya perusahaan berukuran kecil tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang berukuran besar dan kecil memiliki kewajiban yang sama untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaannya kepada publik dengan tepat waktu.
3. *Debt to Equity ratio* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan nilai signifikan sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *Debt to Equity ratio* tinggi maupun rendah sama-sama ingin melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu, dikarenakan semakin banyaknya investor atau debitur maka pengawasan kinerja perusahaan akan semakin diperketat, sehingga perusahaan berusaha untuk melaporkan informasi yang relevan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tahat, S. 2015. *Timeliness of Oudited Financial Reports of Jordanian . IPASJ International Journal Of Management (IIJM)*, Volume 3, Issue 2. ISSN 2321-645X.
- Chandrain, G. 2021 . *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Prastowo. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIEM YKPN.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta

Hery. 2021 . *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2022 . Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2022 .

Indra Pahala, J. S. 2016. *Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan*.

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

KBBI. 2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Mulyadi. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

2 Juli – Desember 2020: 333 – 353.

Sujarweni, Wiratna. 2023 . *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Supriyono. 2022 . *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM Press.

Website www.idx.co.id